



**PELAKSANAAN LAYANANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM MENEMPATKAN JURUSAN DI SMK NEGERI 1 NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

NIKMATUL HASANAH

33.16.21.36

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



**PELAKSANAAN LAYANANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN
DALAM MENEMPATKAN JURUSAN DI SMK NEGERI 1 NATAL**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH

NIKMATUL HASANAH

33.16.21.36

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I

**Dr. H. Candra Wijaya, M.pd
NIP: 197404072007011037**

PEMBIMBING II

**Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP: 198607162015031002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

Nomor : Istimewa Medan, Maret 2021
Lampiran : - Kepada Yth.
Hal : Skripsi Bapak Dekan Fakultas
Ilmu **An. Nikmatul Hasanah** Tarbiyah dan Keguruan UINSU
Di-
Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi A.n Nadhirah Arimi yang berjudul “**Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal**”. Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk di munaqosahkan pada sidang Munaqosah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Candra Wijaya, M.pd
NIP. 19740407200701137

Alfin Siregar, M. Pd. I
NIP.198607162015031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V 20371 telp. 66229265, Medan 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul “PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENEMPATKAN JURUSAN SISWA DI SMK NEGERI 1 NATAL ” yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan pada tanggal:

29 Maret 2021
25 Rajab 1442

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

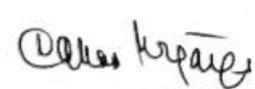
Ketua


Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi
NIP. 198212092009122002

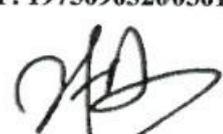
Sekretaris


Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP.198607162015031002

Anggota Penguji


Dr. H. Candra Wijaya, M.Pd
NIP. 197509032005012004


Alfin Siregar, M.Pd.I
NIP. 198607162015031002


Dr. Afrahul Fadhillah, MA
NIP. 19681241993032001


Suhairi, ST.MM
NIP.19771106200701001

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan


Dr. Mardianto, M.Pd
NIP.196712121994031004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nikmatul Hasanah

NIM 0303162136

Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKPI-5

Judul Skripsi : “Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran Dalam Menempatkan Jurusan siswa di SMK Negeri 1 Natal”

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplikan, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Nikmatul Hasanah

0303162136



Nama : Nikmatul Hasanah
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ BKPI-5
NIM : 0303162136
Pembimbing I : H. Candra Wijaya M.Pd
Pembimbing II : Alfin Siregar M.Pd.I
Judul Skripsi : **Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan Siswa di SMK Negeri 1 Natal**

Kata Kunci: Pelaksanaan Layanan penempatan dan Penyaluran untuk Menempatkan Jurusan

Penelitian ini bertujuan untuk bagaimana pelaksanaan layanan Penempatan dan Penyaluran di SMK Negeri 1 Natal. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah SMK Negeri 1 Natal terlaksana dengan baik, khususnya layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan layanan ini diberikan secara menyeluruh kepada siswa siswi di SMK Negeri 1 Natal. Adapun permasalahan siswa yaitu adanya paksaan dari orang tua, pengaruh teman serta kurangnya informasi tentang jurusan-jurusan yang ada di sekolah dalam menentukan jurusan.

PEMBIMBING I

Dr. H. Candra Wijaya, M.pd
NIP: 197404072007011037

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur Alhamdulillah setia selalu kita panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan Rahmat taufik dan Hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat berangkaikan salam ditunjukkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah islam berupa ajaran Haq lagi sempurna bagi seluruh umat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Bimbingan dan konseling islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan niversitas Islam Negeri Sumatera utara.Skripsi ini berisikan dari penelitian penulis yang berjudul “ **Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam Menempatkan Jurusan siswa di SMK Negeri 1 Natal** “.

Peneliti menyadai bahwa penyusunan skripsi ini tidak dapat tercapai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah memberikan bantuan dan motivasi baik dalam bentuk moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu dengan sepenuh hati penulis mengucapkan mengucapkan terima kasih kepada :

1. Terutama dan teristimewa penulis sampaikan terimakasih dengan setulus hati kepada kedua orangtua tercinta, Ibunda Hilda Sari, S.Pd. dan Ayahanda Haririansyah karena atas doa, cinta, dan kasih sayang serta

segala dukungan berupa semangat dan perhatian penuh yang tiada henti diberikan setiap waktu, serta usaha dorongan moril dan materil kepada saya yang tidak pernah putus sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai kejenjang sarjana. Ibunda dan ayahanda yang tidak pernah melepaskan saya dari kasih sayang dan doa yang selalu dipanjatkan untuk kehidupan dan kebahagiaan saya, mereka adalah semangat terbesar dan salah satu alasan utama saya tetap semangat dan berjuang untuk memperoleh gelar Sarjana

2. Kepada keluarga terkasih kakak Gustian Pratiwi, SHI adik Rafli Wahyu Albani, adik Rahmatul Zikri Amalia, dan Adik Nazril ilham adlani yang sampai detik ini selalu menjadi semangat dan kekuatan bagi saya, sehingga saya bisa menyelesaikan studi sampai ke jenjang sarjana.
3. Bapak Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para stafnya.
4. Bapak Dr. Mardianto, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta para stafnya.
5. Ibunda Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi, Psikolog selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam beserta para stafnya.
6. Bapak Alfin Siregar, M.Pd.I selaku Pembimbing Akademik penulis selama masa perkuliahan yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan selama proses perkuliahan dan selaku Pembimbing Skripsi II penulis yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.

7. Bapak Drs. Candra Wijaya, M.Pd selaku Pembimbing Skripsi I penulis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu dosen yang selalu menjadi dosen kebanggaan bagi penulis yang telah banyak mengajari dan memberikan ilmu terbaik kepada penulis selama masa perkuliahan dari awal hingga akhir.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan BKI stambuk 2016 khususnya kelas BKI 5 yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang sampai detik ini selalu saling membantu dan menyemangati dari masa awal perkuliahan sampai penyelesaian tugas akhir.
10. Teman-teman kelompok KKN 101 Tanjung Balai atas doa dan dukungannya selama mengerjakan skripsi ini.
11. Kepada orang-orang baik yang membantu dan menyemangati Hikmansyah S.pd , teman-teman, Nurul Asmi, Dira aditia, Nisi Hairani, Adema Annisa, Riana Utami, dan Melli Sartika , yang menemani, membantu, menyemangati, dan menjadi tempat curahan hati penulis di akhir perjuangan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Tidak lupa pula penulis sampaikan banyak terimakasih kepada sahabat terbaik selama masa perkuliahan Fadhillah Rizki nur Ritonga yang berusaha selalu ada dan menemani dalam situasi apapun.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. akhir

kata semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Medan , Maret 2021
Penulis

Nikmatul Hasanah
0303162136

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	5
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN TEORI.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Hakikat Bimbingan dan Konseling.....	7
2. Fungsi Bimbingan dan Konseling.....	9
3. Asas Bimbingan dan Konseling.....	10
4. Prinsip Bimbingan dan Konseling.....	11
5. Guru Bimbingan Dan Konseling.....	22
B. Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	15
1. Pengertian Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	15
2. Tujuan Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	16
3. Fungsi Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	16
4. Isi Layanan Penempatan dan Penyaluran.....	18
5. Peran Guru BK dalam pemilihan jurusan.....	21
C. Penelitian Yang Relevan.....	22
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	26
C. Informasi Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik pengolahan dan analisis data.....	30
F. Pengujian keabsahan data.....	30
G. Teknik Analisis Data.....	31
v	
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN....	34
A. Temuan umum.....	34

1. Latar Belakang SMK N 1 Natal	34
2. Identitas sekolah menengah kejuruan	35
3. Visi dan Misi	35
4. Struktur Organisasi	36
5. Kondisi Fisik SMK Negeri Natal	41
6. Prinsip pendidikan dan pembelajaran	41
B. Temuan Khusus.....	46
1. Hasil wawancara pelaksanaan dan penyaluran	47
2. Permasalahan siswa dalam menentukan jurusan.....	52
3. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran.....	53
C. Pembahasan hasil penelitian.....	55
BAB V.....	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59
Lampiran	62

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data-data Guru SMKN 1 Natal.....	37
Tabel 2 Sarana dan Prasarana.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara Penelitian Tentang Pelaksanaan Layanan Penempatan Dan Penyaluran Dalam Menentukan Jurusan.....	62
Lampiran II Dokumentasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan konseling merupakan sebuah komponen penting bagi dunia pendidikan. Dalam lembaga pendidikan atau sekolah, bimbingan dan konseling merupakan salah satu bentuk fasilitas aktif yang membantu dalam melancarkan aktivitas pendidikan, mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan kemampuan peserta didik dan membentuk watak peserta didik serta ikut dalam pelaksanaan pengembangan potensi peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan yang terluang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 bab II pasal 2-3 tentang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tercantum dalam permendiknas, No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, sekilas ditafsirkan berbunyi “Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri peserta didik mengenai “ Pengembangan diri pribadi, kehidupan, sosial, belajar dan mengembangkan karir. Pengembangan diri tersebut bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, kepribadian, keadaan jasmani, dan perilaku sosial. Ada kalanya seseorang lebih cekatan dalam satu bidang kegiatan dibandingkan dengan orang lain. Dalam bidang tertentu ia mungkin menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan orang lain. Di sinilah bimbingan dan konseling hadir dengan melaksanakan bimbingan serta memberikan layanan yang dapat mengenalkan bakat dan minat siswa. Dalam hal ini layanan bimbingan konseling yang tepat diberikan kepada siswa adalah layanan penempatan dan penyaluran .peran guru pembimbing dalam layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk mengarahkan, memberikan

¹Undang-undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS & Peraturan Republik Indonesia Penyelenggaraan Pendidikan (2010), Bandung : Citra Umbara, hal 38

pemahaman kepada siswa, dan program jurusan yang diikutinya secara setelah mengenali bakat, minat, siswa-siswanya.

Dalam implementasi kurikulum 2013, kegiatan bimbingan dan konseling ditegaskan adanya daerah garapan yang disebut peminatan peserta didik, yang mana pada tahun-tahun sebelumnya disebut dengan penjurusan yang dilaksanakan ketika kenaikan kelas X di SMA. Peminatan untuk jenjang SMA ini dilakukan mulai kelas X sehingga pertama masuk peserta didik akan mendapatkan sembilan mata pelajaran pokok ditambah dengan empat mata pelajaran peminatannya. Selain itu, peserta didik juga diberikan kesempatan untuk memilih dua matapelajaran berikutnya diluar mata pelajaran peminatannya. Peminatan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah. Dalam pelayanan ini peserta didik memahami potensi dan kondisi dirisendiri, memilih, dan mendalami mata pelajaran kelompok peminatan mata pelajaran, memahami dan memilih arah pengembangan karir, dan menyiapkan diri serta memilih pendidikan lanjutan dan karir sampai ke perguruan tinggi. Dalam pelayanan bimbingan dan konseling upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan/penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran ini merupakan layanan hasil pengembangan dari pelayanan bimbingan dan konseling yang mengacu pada sasaran yang lebih luas sehingga perlu dilaksanakan sesuai dengan prosedur, khususnya oleh konselor. Jika layanan penempatan dan penyaluran dilaksanakan sesuai dengan prosedur, maka besar kemungkinan keberhasilan dalam layanan akan diperoleh dan tujuan layanan akan tercapai.

Menurut Winkel Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha- usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan madrasah dan sesudah tamat, memilih program studi lanjutan sebagai persiapan

untuk kelak memangku jabatan tertentu.² Layanan penempatan dan penyaluran bermanfaat untuk menghindari ketidak sesuaian antara bakat dan usaha untuk mengembangkan bakat tersebut. Isi layanan penempatan dan penyaluran sendiri adalah mencakup mengenai potensi diri siswa salah satunya potensi bakat dan minat.

Sekolah adalah lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan pendidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (guru atau siswa) yang saling bekerja sama untuk mencapai satu tujuan.³ Sekolah adalah wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga dapat memperdalam serta dapat membawa wawasan dan ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai sumber daya manusia untuk dapat membimbing, membina, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga siswa dapat bermanfaat baik untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Seperti halnya sekolah menengah kejuruan yang membantu siswa mengembangkan *skill* dan kemampuan yang dimilikinya.

Keberadaan peran guru bimbingan dan konseling sangatlah penting, karena dapat membantu siswa yang mengalami masalah di sekolah, baik masalah yang di sebabkan oleh siswa itu sendiri, maupun keluarga dan masyarakat. Banyaknya permasalahan yang dialami oleh siswa di sekolah tentunya layanan peran guru bimbingan konseling di sekolah harus mampu membantu siswa mengatasi masalah tersebut. Dari setiap tahun ajaran baru, banyak siswa SMK Negeri 1 Natal menghadapi masalah seperti jurusan atau program, apa sebaiknya diambil. Sebagai siswa dapat merencanakan atau menentukan sendiri jurusan atau program studi yang diambilnya. Mereka menyiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Namun disamping itu, sebagian siswa yang tidak dapat memilih jurusan secara realistis, yakni sesuai dengan kemampuan, sehingga gagasan yang diajukan bukan hanya angan-angan atau mimpi belaka tetapi adalah sebuah kenyataan.

² Tohirin (2011), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan Madrasah (berbasis Intelegrasi)*, hal. 148

³ Rama Yulis (2015), *Dasar-dasar kependidikan sat pengantar ilm pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia), hal.250

Akan tetapi, mereka membuat rencana hanya berdasarkan atas kemauan dan keinginan, tidak sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya, atau bahkan ada siswa-siswa yang tidak mampu membuat rencana sama sekali. Dalam hal siswa-siswi yang seperti ini perlu diberikan bantuan agar mereka dapat membuat rencana-rencana dan mengambil keputusan secara bijaksana.⁴

Mengenai usaha dalam pemberian bantuan seperti yang dimaksud di atas, diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas, informasi itu hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk memahami tujuan dari isi (kurikulum) yang diberikan dengan sifat, syarat-syarat dan memasuki program tertentu, cara keterampilan belajar, kesempatan-kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan kesempatan-kesempatan untuk melanjutkan pendidikan, dan kesempatan-kesempatan kerja setelah tamat dari setiap jurusan atau program studi.

Secara akademis penempatan jurusan dapat juga menimbulkan masalah, seperti prestasi yang tidak optimal, banyak mengulang mata pelajaran yang mengakibatkan bertambah waktu dan biaya, kesulitan memahami materi, kesulitan memecahkan persoalan, ketidak mamampuan untuk mandiri dalam belajar dan sebagainya. Penempatan jurusan bagi siswa bukanlah persoalan yang mudah.

Secara psikologis, mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuan merupakan pekerjaan yang kurang menyenangkan. Belajar disebabkan karena terpaksa akan sulit dicerna otak karena sudah ada *blocking* emosi dan dapat memblokir efektivitas kerja otak serta menghambat motivasi.⁵ Penempatan jurusan yang salah juga mempunyai dampak bagi orang lain yaitu menurunnya daya tahan terhadap tekanan, konsentrasi dan menurunnya daya juang.

Dalam masalah yang timbul terhadap penempatan jurusan yang tidak sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan siswa merupakan masalah yang perlu

⁴Prayitno dan Erman Ati (2004), *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Reneka Cipta) hal 276.

⁵Pudji Sosilowati ”Memilih Jurusan di sekolah”, (online) , <http://serambikelas.Wordpres.com>, pada tanggal 23 februari 2020

dicegah. Permasalahan ini, jika dibiarkan akan mengakibatkan buruk di masa depan siswa itu sendiri. Untuk itu guru bimbingan dan konseling harus mempertimbangkan kemampuan siswa agar sesuai dengan keinginannya dalam penempatan jurusan di sekolah. Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENEMPATKAN JURUSAN SISWA DI SMKN 1 NATAL”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Peserta didik tidak mampu memilih jurusan yang sesuai dengan potensinya
2. Peserta didik kurang memahami kelemahan dan kelebihan diri
3. Peserta didik masih belum bisa menyalurkan bakat dan minat yang dimilikinya
4. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran kurang maksimal
5. Penyesuaian jurusan peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan potensinya

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka persoalan yang dianalisis dalam penelitian ini dibatasi pada Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran dalam pemilihan Jurusan di SMK Negeri 1 Natal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam menempatkan jurusan siswa”, khususnya di SMK Negeri 1 Natal ?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditetapkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam menempatkan jurusan siswa di SMK negeri 1 Natal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
 - a. Bahwa hasil penelitian ini nantinya diharapkan untuk menambah wawasan bimbingan dan konseling
 - b. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Sekolah
Sebagai Bahan evaluasi untuk mengatasi siswa yang bingung dan kesulitan memilih jurusan
 - b. Bagi peneliti
Sebagai pengetahuan tambahan dalam menempatkan jurusan siswa yang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
 - c. Bagi guru
Sebagai rujukan dalam menampatkan jurusan siswa di sekolah sesuai dengan bakat dan minat siswa tersebut.
 - d. Bagi siswa
Sebagai pengetahuan tambahan dalam menentukan pilihannya
 - e. Bagi penelitian selanjutnya
Dapat menjadi sumber informasi dan referensi tambahan pengetahuan mengenai layanan penempatan dan penyaluran

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Bimbingan Konseling

Bimbingan dan konseling adalah pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kemampuan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung berdasarkan norma-norma yang berlaku. Tujuan umum pelayanan bimbingan dan konseling yaitu memandirikan peserta didik dan pengembangan potensi mereka secara optimal.⁶ Secara umum, tujuan bimbingan dan konseling adalah membantu peserta didik mengenal bakat, minat dan kemampuannya serta memilih dan menyesuaikan diri dengan kesempatan pendidikan dan merencanakan karir sesuai dengan tuntutan kerja.⁷

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, dan program ini ditujukan untuk membantu mengoptimalkan perkembangan siswa. Menurut Robert, bimbingan adalah seluruh program atau semua kegiatan dan layanan dalam lembaga pendidikan yang diarahkan pada membantu individu agar mereka dapat menyusun dan melaksanakan rencana serta melakukan penyesuaian diri dalam semua aspek kehidupannya sehari-hari. Bimbingan merupakan layanan khusus yang berbeda dengan bidang pendidikan lainnya.

Dalam bahasa Arab, kata konseling disebut dengan *al-irsyada* artinya bimbingan, pengarahan konselor terhadap klien untuk membantu menyelesaikan masalah. Menurut Saiful Akhyar Lubis, bahwa *al-irsyad* merupakan bentuk

⁶Deliaty Sri rahmadani (2016), *Bimbingan dan Konseling*, Medan Cipta Pustaka, hal. 26-37.

⁷. Mochamad Nursalim(2004),*Pengembangan profesi bimbingan dan konseling* , Jakarta, hal. 22.

masdhar yang artinya petunjuk.⁸ Petunjuk ini diartikan sebagai petunjuk atau hidayah dari Allah SWT, sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran sebagai

وَلِيَعْلَمَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ فَيُؤْمِنُوا بِهِ فَتُخْبِتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ وَإِنَّ اللَّهَ لَهَادِ الَّذِينَ ءَامَنُوا إِلَىٰ صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Artinya: *Dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu meyakini bahwa al-Quran itulah yang hak dari Tuhan-Mu, lalu mereka beriman dan tunduk hati mereka kepada-Nya dan sesungguhnya Allah adalah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*⁹ (Q.S al-Hajj, 22: 55)

Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Tafsir al-Misbah”, bahwa ayat di atas menjelaskan bahwa penghapusan yang dilakukan Allah terhadap apa yang dicampakan setan itu ialah bertujuan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, yakni orang-orang beriman mengetahui bahwa sesungguhnya ia adalah *haq* dengan mantapnya apa yang diharapkan para nabi dan rasul buat kaum mukmin yang telah diberi ilmu itu, sebagaimana terjadi juga buat mereka penambahan hidayah dalam hati mereka dengan pengukuhan Allah terhadap ayat-ayat-Nya. Mereka itu dalam permusuhan dan perselisihan yang pelaku-pelakunya bersifat zalim itu sangat jauh dari kebenaran dan orang-orang yang benar.¹⁰

Tujuan akhir dari bimbingan dan konseling ialah agar klien terhindar dari berbagai masalah, apakah masalah tersebut berkaitan dengan gejala penyakit

⁸Muhammad Kaulan Karima (2017) *Bimbingan dan Konseling: Bimbingan Konseling Islam dan Kompetensi Konselor*. Medan: Perdana Publishing, h. 324 .

⁹Al-Qur'an Surah al-Hajj, 22: 55.

¹⁰M. Quraish Shihab (2002) *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 8*. Jakarta: Lentera Hati, h. 251.

mental , sosial amupun spritual, atau dengan kata lain agar masing-masing individu memiliki mental yang sehat. Orang yang memiliki mental yang sakit, termasuk orang yang bermasalah bai dalam pandangan agama maupun dalam pandangan psikologi, dan jika ini dibiarkan, bukan saja dapat merumuskan diri pribadi yang bersangkutan tetapi juga dapat merusak dan mengganggu orang lain.

2 Fungsi Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling mengemban sejumlah fungsi yang hendak dipenuhi melalui pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling. Fungsi-fungsi tersebut adalah:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Pemahaman meliputi:
 1. Pemahaman tentang diri peserta didik.
 2. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik.
 3. Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.
- b. Fungsi pencegahan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin timbul, yang akan dapat mengganggu, menghambat ataupun menimbulkan kesulitan dan kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tertekannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan perkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif peserta didik dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.¹¹

3 Asas Bimbingan dan Konseling

¹¹Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008) *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, hal. 7-8.

Di dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan adanya asas-asas sebagai dasar layanan. Ada dua belas asas yang harus diperhatikan dan pemakaiannya disesuaikan dengan kegiatan layanan.

- a. Asas kerahasiaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menuntut kerahasiaan data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan yaitu data atau keterangan yang tidak boleh diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik mengikuti atau menjalani layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya.
- c. Asas keterbukaan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau orang tua yang menjadi sasaran terbuka atau tidak berpura-pura.
- d. Asas kegiatan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar peserta didik atau orang tua atau wali sasaran layanan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan bimbingan dan konseling.
- e. Asas kemandirian yaitu asas bimbingan konseling yang merujuk pada tujuan umum bimbingan dan konseling yaitu peserta didik diharapkan menjadi individu yang mandiri.
- f. Asas kekinian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki objek sasaran layanan bimbingan konseling ialah permasalahan kondisi sekarang.
- g. Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar isi layanan bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang.
- h. Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar adanya layanan yang dilakukan guru atau pihak lain saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- i. Asas kenormatifan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan diselenggarakan berdasarkan norma-norma yang ada yaitu norma agama, hukum dan peraturan.
- j. Asas keahlian yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki diselenggarakan atas dasar dasar profesional.

- k. Asas alih tangan yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tuntas mengalih tangankan ke pihak yang lebih ahli.
- l. Asas Tut Wuri Handayani yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar layanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi atau memberikan rasa aman, mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk maju.¹²

4 Prinsip Bimbingan dan Konseling

Dalam pelayanan bimbingan dan konseling, prinsip yang digunakan bersumber dari kajian filosofis hasil dari penelitian dan pengalaman praktis tentang hakikat manusia, perkembangan dan kehidupan manusia dalam konteks sosial budayanya, pengertian, tujuan, fungsi dan proses penyelenggaraan bimbingan dan konseling.

Bimbingan dan konseling merupakan aplikasi berbagai prinsip psikologi. Secara umum, ilmu psikologi yang selama ini berkembang memiliki fungsi untuk menerangkan, memprediksi, dan mengontrol perilaku manusia.¹³

Ada beberapa prinsip pelaksanaan bimbingan dan konseling di antaranya sebagai berikut:

- a. Bimbingan adalah suatu proses membantu individu agar mereka dapat membantu dirinya sendiri dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.
- b. Bimbingan bertitik tolak atau berfokus pada individu yang dibimbing.
- c. Bimbingan diarahkan kepada individu dan individu memiliki karakteristik tersendiri.

¹²Sutirna (2013)*Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset, hal. 27-28.

¹³Syafaruddin (2017) *Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Medan: Perdana Publishing, hal. 126.

- d. Masalah yang dapat diselesaikan oleh tim pembimbing di lingkungan lembaga hendaknya diserahkan kepada ahli atau lembaga yang berwenang menyelesaikannya.
- e. Bimbingan dimulai dengan identifikasi kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang akan dibimbing.
- f. Bimbingan harus luwes dan fleksibel sesuai dengan kebutuhan individu dan masyarakat.
- g. Program bimbingan di lingkungan lembaga pendidikan tertentu harus sesuai dengan program pendidikan pada lembaga yang bersangkutan.
- h. Hendaknya pelaksanaan program bimbingan dikelola oleh orang yang memiliki keahlian dalam bidang bimbingan, dapat bekerja sama dan menggunakan sumber-sumber yang relevan yang berada di dalam ataupun di luar lembaga penyelenggara pendidikan.

Program bimbingan dievaluasi untuk mengetahui hasil dan pelaksanaan program.¹⁴

5. Guru Bimbingan dan Konseling

Sekolah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, sekolah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, Pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting untuk dilaksanakan guna membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Sekolah dan madrasah memiliki tanggung jawab yang besar membantu siswa agar berhasil dalam belajar. Untuk itu, sekolah dan madrasah hendaknya memberikan bantuan kepada siswa untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kondisi seperti ini, Pelayanan bimbingan dan konseling sekolah dan madrasah sangat penting

¹⁴Anas Salahuddin(2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 44.

untuk dilaksanakan guna membantu mengatasi berbagai masalah yang dihadapinya. Sikap saling tolong menolong ini juga menjadi sikap terpuji dalam

Islam. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : *Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan (Q.S. Al-Maidah, 5:2).*¹⁵

Menuru M. Quraish Shihab dalam bukunya yang berjudul “Tafsir al-Misbah”, ayat di atas menjelaskan bahwa tolong menolong dalam kebaikan dan tidak tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun selama tujuannya ada kebajikan dan ketaqwaan.¹⁶

Pelayanan bimbingan dan konseling telah menjadi salah satu pelayanan yang penting dan dibutuhkan di setiap sekolah termasuk madrasah. Menurut Suradi dan Salwa ada sepuluh alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling perlu diadakan, khususnya di sekolah, yaitu:

- a. Membantu siswa agar berkembang dalam semua bidang.
- b. Membantu siswa untuk membuat pilihan yang sesuai pada semua tingkat sekolah.
- c. Membantu siswa membuat perencanaan dan pemilihan karir di masa depan.
- d. Membantu siswa membuat penyesuaian yang baik di sekolah dan luar sekolah.
- e. Membantu dan melengkapi upaya yang dilakukan orang tua di rumah.

¹⁵ Al-Qur'an Surah Al-Maidah, 5: 2.

¹⁶M. Quraish Shihab (2002) *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 3* . Jakarta: Lentera Hati, h. 17.

- f. Membantu mengurangi atau mengawasi pemubaziran dan kelambanan dalam sistem pendidikan.
- g. Membantu siswa yang memerlukan bantuan khusus.
- h. Menambah daya tarik sekolah terhadap masyarakat.
- i. Membantu siswa dalam mencapai sukses pendidikan akademik baik tingkat pendidikan dasar maupun perguruan tinggi.
- j. Membantu mengatasi masalah disiplin siswa.¹⁷

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

Menurut Urie Brinfenbener terdapat empat pengaruh lingkungan yang merentang dari lingkungan yang paling intim sampai lingkungan yang sangat global. Dengan demikian untuk memahami individual hendaknya memahami masing-masing individu dalam konteks lingkungan ganda. Keempat lingkungan itu yaitu: pengaruh lingkungan sistem mikro, meso, exo dan makro.¹⁸

Dalam proses konseling terdapat suatu proses pemberian bantuan berkesinambungan dan sistematis kepada klien dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk dapat memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya. Berkaitan dengan pengertian konseling, Mohamad Surya menjelaskan bahwa:

Konseling ialah suatu proses berorientasikan belajar, dilakukan dalam suatu lingkungan sosial, antara seorang dengan seorang, dimana seorang konselor, yang memiliki kemampuan profesional dalam bidang keterampilan dan pengetahuan

¹⁷Tohirin (2011) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 12.

¹⁸Mamat Supriatna (2011) *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers, h. 50.

psikologis, berusaha membantu klien dengan metode yang cocok dengan kebutuhan klien tersebut, dalam hubungannya dengan keseluruhan program ketenagaan, supaya dapat mempelajari lebih baik tentang dirinya sendiri, belajar bagaimana memanfaatkan pemahaman tentang dirinya untuk realistik, sehingga klien dapat menjadi anggota masyarakat yang berbahagia dan lebih produktif.¹⁹

Dalam melakukan proses konseling, seorang konselor harus dapat menerima kondisi klien apa adanya. Konselor harus dapat menciptakan suasana yang kondusif saat proses konseling berlangsung. Posisi konselor sebagai pihak yang membantu, menempatkannya pada posisi yang benar-benar dapat memahami dengan baik permasalahan yang dihadapi klien.

Konselor adalah pihak yang membantu klien dalam proses konseling. Sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas, konselor dalam menjalankan perannya bertindak sebagai fasilitator bagi klien. Selain itu konselor juga bertindak sebagai penasihat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapinya. Maka tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa konselor adalah tenaga profesional yang sangat berarti bagi klien.

B. Layanan Penempatan dan Penyaluran

1. Pengertian Layanan penempatan dan penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran adalah usaha-usaha membantu siswa merencanakan masa depannya selama masih di sekolah dan sesudah tamat dan memilih program studi lanjutan sebagai persiapan kelak memangk jabatan tertentu.²⁰

Layanan penempatan merupakan layanan bimbingan yang diajukan kepada siswa yang berusaha mengelompokkan siswa ke dalam suatu kelompok atau posisi tertentu yang sesuai dengan keadaan siswa, bakat, minat, dan cita-cita

¹⁹Saipul Akhyar (2011)*Konseling Islami: dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal 22.

²⁰.Tohirin (2004), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah* (berbasis Intelegensi) Jakarta,Cipustaka Media hal 152.

hidupnya serta prestasi akademiknya sehingga siswa dapat memperoleh kesempatan untuk berkembang seoptimal mungkin.²¹

Dalam pengertian yang luas layanan penempatan dan penyaluran yaitu sebuah aktivitas yang melektakkan dan memfasilitasi penempatan diri pribadi-pribadi ke situasi atau lingkup yang akan memampkan mereka mengambil dari pengalaman yang dibutuhkan, membuat penyesuaian yang memuaskan, mendapatkan informasi yang berguna, dan secara umum memberikan kontribusi.²²

2 Tujuan Layanan penempatan dan penyaluran

Tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah supaya individu bisa menempatkan diri dalam kondisi yang menunjang perkembangannya serta semakin merealisasikan rencana masa depannya.²³

Dengan kata lain bertujuan agar siswa memperoleh tempat yang sesuai untuk pengembangan potensi dirinya. Maksudnya, lingkungan yang baik fisik maupun psikis atau lingkungan emosional termasuk lingkungan budaya yang secara langsung berpengaruh terhadap kehidupan dan perkembangan siswa.²⁴

Layanan ini bertujuan untuk menempatkan dan menyalurkan minat dan bakat serta kemampuan peserta didik meliputi :²⁵

- a. Penempatan di dalam kelas
- b. Penempatan dan penyaluran ke dalam kelompok belajar
- c. Penempatan dan penyaluran ke dalam program yang lebih luas.

3 Fungsi layanan penempatan dan penyaluran

Menurut Tohirin, fungsi layanan penempatan adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, fungsi pengembangan dan fungsi pemeliharaan. Sedangkan menurut Hallen A, fungsi utama yang di dukung oleh

²¹Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah(2016), *Bimbingan konseling*, Medan, hal26.

²² Gibson Robert L dan Marianne H Michell (2011), *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta:hal. 491.

²³Robert L. Gibson dan Marianne H Miche(2007)l. *Bimbingan dan konseling*, hal. 491.

²⁴WS.Winkel (2003), *bimbingan dan konseling di instuti pendidikan*, hal. 620.

²⁵*Ibid*, hal.13.

layanan penempatan ini adalah fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan, dan fungsi advokasi.²⁶

- a. Fungsi pemeliharaan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai kepentingan pengembangan peserta didik.²⁷ Fungsi pemahaman ini membantu siswa agar memiliki pemahaman terhadap dirinya dan lingkungannya. Berdasarkan pemahaman ini, siswa diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan secara dinamis dan kondusif.
- b. Fungsi pencegahan, yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin menjadi dan berupaya untuk mencegahnya supaya tidak dialami oleh konseli.²⁸ Fungsi pencegahan ini membantu siswa terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat mengganggu dan menghambat, menimbulkan kesulitan dan kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.
- c. Fungsi pengentasan dalam layanan bimbingan dan konseling akan menghasilkan terantasnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami oleh peserta didik.²⁹ Fungsi ini berkaitan dengan fungsi pencegahan dimana layanan penempatan ini berupaya mengatasi masalah siswa dengan menempatkan pada kondisi yang sesuai (kondusif) dengan kebutuhannya.
- d. Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpeliharannya dan terkembangannya berbagai potensi dan kondisi positif dalam rangka perkembangan dirinya secara terarah, mantap dan berkelanjutan.³⁰ Segala hal yang baik (positif) yang ada pada diri siswa, baik itu

²⁶ Fenti Hikmawati (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Jakarta Pers, hal 17.

²⁷ Tohirin, *op.cit*, hal. 154.

²⁸ Hellen, *Loc.cit*, hal 78.

²⁹ *Ibid*, Hal. 78.

³⁰ Fenti, *Op. cit.* hal 16

pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai dijaga agar tetap baik, dimantapkan dan di kembangkan.

- e. Fungsi advokasi, yaitu fungsi yang menghasilkan pembelaan terhadap siswa dalam rangka pengembangan seluruh potensi yang ada pada dirinya secara optimal.

4 Isi layanan penempatan dan penyaluran

Isi Layanan penempatan dan penyaluran meliputi dua hal yaitu: ³¹

1. Sisi potensi diri siswa yang mencakup :
 - a) Potensi integensi, bakat, minat dan kecendrungan-kecendrungan pribadi.
 - b) Kondisi psikofisik seperti banyak bergerak dan alergi terhadap lingkungan tertentu.
 - c) Kemampuan berkomunikasi dan kondisi hubungan social.
 - d) Kemampuan pancaindra
 - e) Kondisi fisik seperti jenis kelamin dan ukuran badan.
2. Kondisi lingkungan yang mencakup:
 - a) Kondisi fisik seperti lingkungan kelengkapan dan tata letak serta susunan.
 - b) Kondisi udara dan cahaya.
 - c) Kondisi hubungan sosio emosional.
 - d) Kondisi dinamis suasana kerja cara-cara bertingkah laku.
 - e) Kondisi statis seperti aturan-aturan dan perbatasan-perbatasan.

Sebelum melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran diperlukan beberapa hal yang harus diperhatikan dan kondisi diri subjek layanan.³²

- a. Mengkaji kondisi lingkungan dari lingkungan yang paling dekat dan mengacu pada permasalahan subjek layanan.

³¹Tohirin (2007), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah*, Jakarta hal 155

³²*Ibid*, Hal. 28

- b. Mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi diri siswa dengan kondisi lingkungannya serta mengidentifikasi permasalahan yang secara dinamis berkembang pada diri siswa.
- c. Mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati.
- d. Menempatkan subjek lingkungan baru.

Dengan demikian saat melakukan konseling bagi perkembangan karir dan penempatan yang sesuai dengan mereka, konselor dapat menggunakan beragam teknik yang meningkatkan kesadaran diri, kesadaran pendidikan, kesadaran karir, eksplorasi karir, dan perencanaan serta pengambilan keputusan.

Untuk mengkaji potensi dan kondisi subjek demikian, maka dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut: ³³

1. Studi dokumentasi, artinya studi dokumentasi terhadap hasil-hasil aplikasi instrumentasi dan himpunan data.
2. Observasi, artinya observasi terhadap kondisi jasmaniyah, kemampuan berkomunikasi dan tingkah laku siswa, suasana hubungan *sosial-emosional* siswa dengan siswa lainnya dan kondisi fisik lingkungan.
3. Studi kondisi lingkungan, artinya studi kondisi terhadap lingkungan yang prospektif dan kondusif bagi perkembangan siswa.
4. Wawancara, artinya melakukan wawancara dengan pihak-pihak terkait.

Layanan penempatan dan penyaluran perlu diberikan dalam mengentaskan masalah tersebut. Penempatan siswa disekolah dapat berupa: ³⁴

- Penempatan di dalam kelas

Layanan penempatan di dalam kelas merupakan jenis layanan yang paling sederhana dan mudah apabila dibandingkan dengan layanan penempatan yang lain. Walaupun penyelenggaraannya tidak boleh diabaikan. Maka penempatan yang tepat akan memberikan keuntungan bagi seluruh pihak.

³³Robert L, Gibson dan Mariane H. Michel (2007), *Bimbingan dan konseling hal*, 487

³⁴*ibid*, hal. 156.

Pembentukan kelompok memiliki dua tujuan pokok. Pertama, untuk memberikan kesempatan bagi siswa untuk maju sesuai dengan kesempatan masing-masing. Kedua, untuk wadah belajar bersama. Penempatan kelompok belajar dilakukan dengan memperhitungkan kemampuan dan intelegensi, letak geografis, karakter pribadi dan sosial serta sifat-sifat khusus.³⁵

- Penempatan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler

Di dalam kegiatan ekstrakurikuler memiliki makna keanekaragaman dan keterampilan. Seperti memasak, musik, dan juga permainan hoki. Minat dan bakat siswa dapat disampaikan melalui kegiatan ini. Dan juga kebutuhan siswa dapat terpenuhi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Disinilah fungsi konselor untuk membangkitkan motivasi dan kesadaran siswa akan potensi yang dimiliki siswa.³⁶

- Penempatan ke jurusan atau program studi

Pemberian bantuan akan penempatan jurusan diawali dengan menyajikan informasi pendidikan dan jabatan yang cukup luas. Sehingga informasi itu meliputi tujuan, isi, sifat, syarat-syarat memasuki perguruan tinggi, cara dan keterampilan belajar, kesempatan melanjutkan pendidikan dan kesempatan kerja setelah lulus. Kemudian bagi siswa diperlukan konsultasi pribadi atau konseling perorangan.

Kegiatan pendukung layanan penempatan dan penyaluran dalam menunjang proses layanan bimbingan ini sebagai berikut:³⁷

- a. Aplikasi interumentasi dan himpnan data yang berguna untuk menempatkan subjek sasaran layanan, memperkaya bahan kajian terhadap potensi dan kondisi subjek beserta lingkungannya.
- b. Konferensi kasus
- c. Kunjungan rumah

³⁵Hibana S. Rahman (2010), *Bimbingan dan konseling pola* , hal 51

³⁶*Ibid*

³⁷Tohirin, *bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah (berbasis integensi)*, hal 156

Langkah-langkah layanan penempatan dan penyaluran sebagai berikut:³⁸

1. Perencanaan yang mencakup:
 - a. Identifikasi kondisi yang menunjukkan adanya permasalahan siswa pada diri siswa tertentu.
 - b. Menetapkan siswa yang akan menjadi sasaran layanan
 - c. Menyiapkan prosedur, langkah-langkah dan perangkat serta fasilitas layanan.
 - d. Menyiapkan kelengkapan administrasi
2. Pelaksanaan yang mencakup:
 - a. Melakukan analisis terhadap berbagai kondisi yang terkait dengan permasalahan siswa sesuai prosedur dan langkah-langkah yang ditetapkan
 - b. Melaksanakan layanan penempatan
3. Evaluasi yang mencakup:
 - a. Menetapkan materi evaluasi
 - b. Menetapkan prosedur evaluasi
 - c. Menyusun instrumen evaluasi
 - d. Mengaplikasikan instrument evaluasi
 - e. Mengelola hasil aplikasi instrumentasi
4. Analisis hasil Evaluasi yang mencakup:
 - a. Menetapkan standar evaluasi
 - b. Melakukan analisis
 - c. Manafsirkan hasil analisis
5. Tindak lanjut mencakup
 - a. Mengidentifikasi masalah yang perlu ditindak lanjuti
 - b. Menempatkan jenis dan arah tindak lanjut
 - c. Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada siswa dan pihak-pihak lain yang terkait apabila diperlukan
 - d. Melaksanakan rencana tindak lanjut
6. Laporan yang mencakup
 - a. Menyusun laporan layanan penempatan

³⁸*Ibid*, hal 157-158

- b. Menyampaikan laporan kepada pihak terkait yaitu kepala sekolah sebagai penanggung jawab utama layanan bimbingan dan konseling disekolah
- c. Mendokumentasikan laporan.

5. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemberian Layanan Penempatan dalam pemilihan jurusan

Pemberian layanan penempatan yang efektif adalah layanan penempatan yang dilaksanakan sesuai dengan teori yang ada. Untuk mendapatkan layanan penempatan dan penyaluran yang efektif, peran guru pembimbing harus melakukan persiapan-persiapan yang matang untuk menunjang keefektifan layanan penempatan yang diberikan. Hal yang harus dipersiapkan oleh guru pembimbing yaitu:

- 1) Melakukan kajian tentang potensi yang dimiliki oleh siswa,
- 2) Mengkaji kondisi lingkungan, mulai dari lingkungan yang paling dekat dengan permasalahan yang dialami siswa.
- 3) Mengkaji kondisi awal tentang potensi yang dimiliki siswa dengan rencana penempatan yang akan dilaksanakan
- 4) Mengkaji kondisi dari lingkungan lain yang diperkirakan dapat ditempati oleh siswa.

C. Penelitian Yang Relevan

1. Aqmar, Azrina (2019) telah melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan penempatan an penyaluran siswa pada jurusan SMK Negeri Kota Banda aceh “*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penempatan dan penyaluran siswa terkait pemilihan jurusan di SMK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penjurusan siswa yaitu wakil kesiswaan, ketua jurusan dan guru Bimbingan dan konseling. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pihak sekolah belum melakukan kegiatan pelaksanaan

penempatan dan penyaluran pejurusan siswa sesuai dengan prosedur dan tahapan yang ideal. Adapun, kegiatan yang dilakukan yaitu berkaitan dengan kegiatan perencanaan dan pelaksanaan. Namun, kegiatan tersebut belum dilakkan secara menyeluruh sedangkan untuk kegiatan evaluasi belum dilakukan sesuai dengan prosedur dan tahapan ideal.

2. Rina Ridara (2019) telah melakukan penelitian dengan judul “*Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al-Mubarkeya*”. Pemilihan jurusan adalah awal pemilihan karir masa depan siswa, dengan adanya pemilihan jurusan siswa yang lebih terarah dan dapat menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimana penentuan pemilihan jurusan yang ada di SMKN 1 AL-Mubarkeya. 2). Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membant siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 AL-Mubarkeya. 3). Apa saja hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 AL-Mubarkeya 4). Bagaimana strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 AL-Mubarkeya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yang menggunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui triangulasi yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik miles dan herman. Jumlah sample penelitian ini adalah lima siswa, yang diambil dengan cara *Sampling Purposive* dengan kriteria tertentu dari berbagai jurusan kelas XI dan 3 guru bimbingan konseling. Hasil penelitian mengatakan bahwa: 1). Pada saat penentuan jurusan guru bimbingan konseling hanya melakukan wawancara saja pada siswa dan guru bimbingan konseling tidak ikut serta dalam menentukan penjurusan siswa. 2). Guru bimbingan dan konseling tidak berperan aktif dikarenakan gr bimbingan konsling tidak ikut serta dalam mengambil keputusan akhir. 3). Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al-

muberkeya karena orang tua ikut teman dan kepopuleran terhadap suatu jurusan. 4). Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan melakkan konsling individual pada siswa kemudian, mengkolaborasi dengan *steakholder* sekolah terkait masalah siswa.

3. Annisa (2015) telah melakukan penelitian yang berjudul “ Penerapan layanan penempatan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada Man 2 Kandang “ Penelitian ini bertujuan untuk Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penempatan dan penyaluran siswa terkait pemilihan jurusan di MAN. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pihak-pihak yang terlibat dalam penjurusan siswa yaitu dua orang guru BK dan seluruh siswa X yang berjumlah 117 siswa, ketua. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi teknik wawancara dan dokumentasi berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut : 1) proses pertimbangan dilakukan atas beberapa hal yaitu: hasil belajar siswa, hasil angket siswa, rekomendasi dari wali kelas dan tidak melibatkan orang tua dalam melakukan pertimbangan terkait penempatan dan penyaluran belajarsiswa, 2) Proses seleksi dilaksanakan dua tahapan, yaitu proses seleksi yang bersifat inklusif dan proses seleksi eksklusif, 3) proses penyaluran siswa ke dalam jurusan dilakukan dalam dua tahapan, yaitu tahapan percobaan dengan jangka waktu 1 minggu dan tahapan tetap 1 minggu.

Analisis Penelitian yang Relevan

1. Pelaksanaan penempatan dan penyaluran pada jurusan SMK Negeri kota Banda aceh Penelitian ini hanya menggambarkan mutu bagaimana pelaksanaan penempatan dan penyalur an pada siswa yang diberikan oleh pihak sekolah dengan menggunakan teknik wawancara sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak sekolah.
2. Peran guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan jurusan di SMK Negeri 1 Al-mubarkeya Penelitian ini hanya

menggambarkan mutu bagaimana pelaksanaan penempatan dan penyaluran pada siswa yang diberikan oleh pihak sekolah dengan menggunakan teknik observasi sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan hasil observasi terhadap pihak sekolah

3. Penerapan layanan penempatan penyaluran belajar dalam memilih jurusan pada Man 2 Kandang penelitian ini peneliti mengumpulkan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara mendalam, dan metode lain yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai suatu hal

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini terdapat persamaan dan perbedaan, adapun persamaannya adalah penelitian ini sama-sama meneliti tentang pelaksanaan layanan dan penempatan dan penyaluran dalam menempatkan jurusan siswa. Dan perbedaannya ketiga penelitian tersebut yaitu peneliti, Subjek penelitian, jenis penelitian, tempat dan waktu pelaksanaan penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif dikatakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik.⁴⁰

Menurut Lufri bahwa dalam mengumpulkan data dilakukan dengan observasi, wawancara secara mendalam, dan metode lain yang dapat menghasilkan data yang bersifat deskriptif mengenai suatu hal.⁴¹

Jenis metode yang digunakan ialah deskriptif. Menurut Mukhtar bahwa kata deskriptif berasal dari bahasa latin “*descriptivus*” yang berarti uraian.⁴² Dantes mengartikan penelitian deskriptif sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis dan apa adanya.⁴³

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, maka data yang akan dikumpulkan dalam bentuk deskripsi. Alhasil dari penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menkonstruksikan wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian

³⁹Tohirin (2013). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali pers, hal 3.

⁴⁰Lexy J. Moleong. (2011) *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya, hal, 6.

⁴¹Lufri, (2007). *Kiat memahami dan melakukan penelitian*. Padang: UNP press, hal 57

⁴²Mukhtar. (2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta : GP Press Group, hal 10.

⁴³Dantes (2012) *Metode penelitian yogyakarta: Andi Offshet*, hal 51

berdasarkan ungkapan cara berfikir, pandangan dan persepsi, sehingga mengungkapkan apa yang dipahami, dialami dan yang telah dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah penelitian. Sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kinerja guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan jurusan.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMK NEGERI I NATAL yang letaknya di jl. Taluk, Natal, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera utara. Penentuan tempat pelaksanaan lokasi penelitian ini dengan pertimbangan bahwa sekolah ini sudah melaksanakan layanan bimbingan dan konseling serta guru pembimbing memiliki latar belakang pendidikan bimbingan dan konseling.

1. Waktu penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan (terhitung sejak bulan januari ke februari 2021) dengan rincian penggunaan waktu sebagai berikut

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan judul	√					
2	Acc judul	√					
3	Proposal		√				
4	Seminar proposal			√			
5	Penelitian				√	√	
6	Bimbingan skripsi						√
7	Acc Skripsi						

C. Informan Penelitian

Dalam penelitian terdapat istilah subjek dan objek penelitian. Menurut Idrus bahwa subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak diminati informasinya.⁴⁴ Objek penelitian merujuk pada

⁴⁴Idrus.(2009) *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga, hal 91.

masalah atau tema yang hendak diteliti. Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud subjek penelitian ialah individu, benda, atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian terkait dengan objek penelitian yang telah ditetapkan.

Menurut Spradley bahwa ada empat kriteria dalam menetapkan informan, yaitu: (1) telah cukup lama menyatu dalam aktivitas atau kegiatan yang menjadi sasaran penelitian; (2) masih terlibat secara aktif dalam kegiatan yang menjadi sasaran penelitian; (3) mempunyai cukup banyak waktu untuk diminta informasi; (4) dapat memberikan informasi apa adanya. Pada penelitian ini, informan penelitian diperoleh melalui *purposive sampling*.⁴⁵ *Purposive sampling* adalah penetapan informan penelitian yang memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam.⁴⁶

Berdasarkan kriteria di atas, maka yang menjadi informan dalam penelitian ini terdiri dari (1) Kepala Sekolah, Guru BK, Keisiwaan, Wali Kelas dan Siswa.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah kegiatan percakapan antara dua pihak dengan tujuan-tujuan tertentu. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya mengenai suatu objek atau pandangan mengenai orang, peristiwa, kegiatan, pengalaman, motivasi, dan sebagainya. Wawancara diadakan secara langsung dengan kepala sekolah, guru bimbingan konseling SMK Negeri 1 Natal tentang pemilihan jurusan. Adapun jenis wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara terbuka.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁴⁷ Observasi merupakan suatu teknik

⁴⁵Bungin.(2007)*Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. Hal 54.

⁴⁶Syaodih.(2006) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hal 101.

⁴⁷*Ibid*, hal 30

mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penelitian ini yang diobservasi adalah proses atau peran konselor dalam menempatkan jurusan di kelas SMK Negeri 1 Natal. Wawancara dilakukan dengan kepala SMK Negeri 1 Natal dan guru BK, wali kelas, dan siswa sesuai dengan instrument-instrumen wawancara yang telah disiapkan. Observasi dilakukan dengan cara melihat lokasi sekolah, proses strategi guru bimbingan dan konseling serta sarana dan prasarana dalam penempatan jurusan siswa. Adapun jenis observasi yang dilakukan adalah observasi non partisipan yaitu *observer* (peneliti) hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.⁴⁸

c. Dokumentasi

Dalam studi dokumentasi, peneliti mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian. Teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut berupa pencatatan, teknik penggandaan dokumen (fotokopi) dan sajian berbentuk cetak lainnya.⁴⁹

Dokumentasi adalah tujuan dari pengguna bahan dokumen dalam ilmu sosial terutama yang ditentukan sifatnya sebagai ilmu yang nomotetis artinya melukiskan secara umum.⁵⁰ Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah informasi tertulis mengenai data pribadi pendidikan guru, dokumentasi sekolah, arsip, buku-buku ilmiah yang mendukung penelitian ini.

⁴⁸S. Margono (2004), *metode penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 200, hal. 154

⁴⁹Riduwan (2014), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta, hal. 77.

⁵⁰*Ibid*, hal 34

D. Teknik Pengolahan dan Analisis data

Teknik analisis data merupakan upaya mencari dan mendata secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah teknik analisis statistik, yaitu dilakukan jika datanya bersifat *Kualitatif*. Proses analisis data dalam penelitian *Kualitatif* dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatanyang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi dan lain sebagainya.⁵¹

E. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan data yang diperoleh di lapangan, penelitian ini menggunakan 2 (dua) teknik penjamin keabsahan data, yaitu:

1. Meningkatkan ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Teknik meningkatkan ketekunan ini, akan membantu peneliti dalam memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan observasi secara berkesinambungan terkait dengan sekolah.⁵²

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan waktu. Ada beberapa jenis dari triangulasi tersebut yaitu triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan juga triangulasi waktu. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik pengumpulan data.

Triangulasi teknik dalam menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber atau informan penelitian yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, akan dicek kembali kebenarannya dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.⁵³

⁵¹Noeng muhajir (2000), *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin, hal.139

⁵²Sugiyono.(2011).*Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Afabeta, hal. 369.

⁵³Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Afabeta, hal. 274.

Bila dengan tiga teknik pengujian keabsahan data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka akan dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan, tujuannya ialah untuk memastikan data mana yang dianggap benar, sehingga data yang diperoleh benar-benar data yang sudah jenuh. Terkait dengan ini, dapat dihubungkan dengan mencocokkan apa yang didapat dari hasil observasi dengan data yang didapatkan dari hasil wawancara serta studi dokumentasi terkait tentang sekolah.

F. Teknik Analisis Data

Data yang sudah diperoleh harus dianalisis secepat mungkin agar setiap tahapan pengumpulan data dapat dilaksanakan dengan fokus yang jelas dan semakin menyempit. Jika tidak segera melakukan analisis data yang sudah didapat dari wawancara, observasi, catatan lapangan atau dokumentasi maka tidak akan dapat seperti apa yang dikatakan oleh Glaser tentang “*theoretical sensitivity*” yakni kepekaan terhadap data yang dikumpulkan. Data hanyalah tumpukan kata-kata bisu atau angka yang akan bermakna jika sudah disusun.⁵⁴ Oleh karena itu, teknik analisis data yang akan peneliti gunakan ialah model Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi data

Menurut Miles dan Huberman bahwa reduksi data merupakan proses dalam memilih, memfokuskan, menyederhanakan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang diperoleh dari hasil pengumpulan data.⁵⁵ Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara tertentu, sehingga kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi.

Sehubungan dengan ini, data yang penulis dapatkan baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi peneliti kelompokan sesuai dengan fokus penelitian.

⁵⁴Alwasilah. (2002).*Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, hal. 158.

⁵⁵Emzir. (2010).*Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers hal. 129.

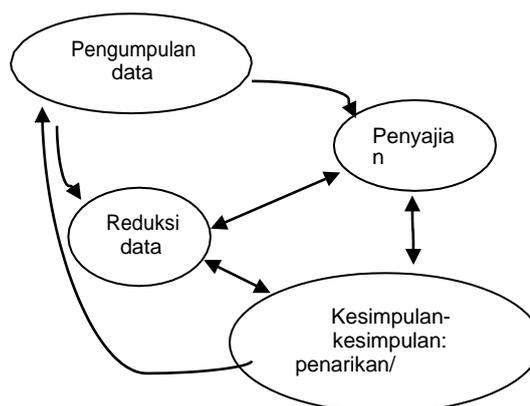
2. Penyajian data (*data display*)

Menurut Miles dan Huberman bahwa penyajian data dalam konteks ini ialah kumpulan informasi yang telah tersusun agar bisa ditarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data ini akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan prosedur kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁵⁶ Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal atau mungkin juga tidak karena pada hakikatnya masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif ialah bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Analisis data model Miles dan Huberman ini, dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif

(Sumber. Miles dan Huberman, 1992: 20)

⁵⁶Sugiyono. (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. hal. 99.

Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Latar Belakang SMK N 1 Natal

Pada awal berdirinya tahun 2003, SMK Negeri 1 Natal hanya mengelola satu program keahlian, yaitu Agribisnis Perikanan. Seiring perkembangan serta tuntutan kebutuhan dan peraturan, maka pada tahun keempat dibukalah program keahlian baru yakni Teknik Kendaraan Ringan, sehingga sejak tahun pelajaran 2006/2007 SMK Negeri 1 Natal memiliki dua program keahlian, dan kemudian pada tahun pelajaran 2012/2013 SMK Negeri 1 Natal menambah satu Program Keahlian yaitu Teknik Komputer dan Jaringan.

Rencana strategis untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMK Negeri 1 Natal Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal mengacu pada kebijakan Pembangunan Nasional. Dalam era perkembangan informasi yang begitu pesat SMK dituntut agar mampu menghasilkan tamatan yang dapat bersaing secara Nasional dan Internasional. Untuk itu SMK Negeri 1 Natal menyadari kondisi tersebut, dan SMK Negeri 1 Natal sebagai salah satu sekolah kejuruan yang sudah bekerja keras melakukan pembangunan sekolah serta mengingat SMK Negeri 1 Natal adalah satu satunya Sekolah Menengah Kejuruan di Kecamatan Natal dan merupakan tekad segenap komponen pendidikan untuk berupaya keras mengembangkan tugas peningkatan mutu pendidikan lima tahun kedepan dalam menuju era globalisasi.

Untuk menyikapi hal tersebut SMK Negeri 1 Natal berencana dan berusaha membangun kerjasama dengan pihak Dunia Industri dan atas arahan

serta bimbingan dari Bapak Ketua Komite SMK Negeri 1 Natal dan Bapak Kepala Cabang Dinas Pendidikan Sidempuan yang akan menunjang proses belajar mengajar sehingga diharapkan dapat menghasilkan tamatan yang professional sesuai dengan yang diharapkan dunia kerja.

2. Identitas Sekolah Menenga Kejuruan

1. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Natal
2. NSS/NPSN : 401071510001/10208082
3. Alamat : Jalan Lintas Pantai Barat No 128, Desa
Taluk Kecamatan Natal, Kode Pos 22987
4. Kabupaten/Kota : Mandailing Natal
5. Provinsi : Sumatera Utara
6. SK Pendirian Sekolah
 - a. Nomor : 421.3/469.a/K/2003
 - b. Tanggal : 09 Juli 2003
7. Program Keahlian : a. Agribisnis Perikanan
b. Teknik Kendaraan Ringan
c. Teknik Komputer dan Jaringan
8. Tahun Mulai Operasi : T.P. 2003/2004
9. Rekening Sekolah : SMK Negeri 1 Natal
10. NPWP : 00.481.534.6-118.000

3. Visi dan Misi Sekolah Menenga Kejuruan

a. Visi

“ Inovatif, Kreatif dan Profesional”

b. Misi

- c. Melayani warga sekolah secara akuntabilitas dan profesional.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki keunggulan kompetitif dan berdaya saing.
- e. Menanamkan etos kerja produktif yang tinggi dilandasi watak disiplin, imtaq dan imtek.
- f. Mampu bersaing baik secara nasional maupun global.
- g. Menjadikan salah satu lembaga pendidikan yang paling diminati pada masanya.

4. Struktur Organisasi

Kepala Sekolah : Drs. Rasoki Siagian

KTU : Suyadi, S.pd

PKS I : Amirul Ihsan, S.Pd

PKS II : Syahril Harahap, S.Pd

PKS III : Bangun Dongoran, S.Pd

Bendahara : Helda Syari S.Pd

Staf TU : Desi Malasari

Ayu Wandira Melyasa Sirait

Guru BK : Winda Wardani, S.Pd.

H. Abdul Bashor, S.Pd.

Tabel 1
Data-Data Guru SMK 1 Natal

No	Nama Guru	Mata Pelajaran
1	Aminul Ihsan, S.Pi	Pks Prakarya dan kewirausahaan
2	Syahril Harahap, S.Pd	Pks kesiswaan kkpi
3	Bangun Dongoran, S.Pd	Olaraga
4	Helda Syari, S.Pd.	Pks humas dan Pkn
5	Dody Ewira, ST	Produktif otomotif
6	Endra Gunawan, S.Pd.I.	Produktif tkj
7	Jamaluddin, S.Pd.	Produktif otomotif
8	Yeni Purwati, S.Pd	Kimia
9	Hamidah Harahap, S.Pd	Matematika
10	Siti Supartiyah, S.Pd	Bahasa Inggris
11	Winda Wardhani, S. Pd	Guru BK
12	Hamidah Harahap, S.Pd	Matematika
13	Mardiyah Lubis, S.Pd.I	Matematika
14	Asrizal, S.Pd	Bahasa indonesia
15	Melda Sari, S.Pd	Bahasa inggris
16	Nelli Hallida, S.Pd	Biologi
17	Iswan Amin S. Pd	Fisika

18	Nur Akidah S. Pd.I	Agama
19	Yeni Purwati, S. Pd,	Kimia
20	Junaidi Chaniago, A. Md	Produktif tkj
21	Suratin, S.Pd	Bahasa indonesia
22	H. Abdul Bashor, S.Pd.I	Agama dan BK
23	Rizal Ahmad, S.Pd	B inggris
24	Melly Nathalia Hutasuhut, S.Pd	IPS
25	Surya Handayani, S.Pd.	PKN
26	Yuliani, S.Pd	Prodktif Otomotif
27	Reno Sarah, S.Kom	Produktif Tkj
28	Yayuk	Ekonomie
29	Rini Monika	Ekonomi
30	Daulat Siagian	Produktif Tkj
31	Suryadi, S.Pd	Tata saha

Sumber Data : Data Statistik Kantor Sekolah Menenga Kejuruan 1 Natal Tahun

Pembelajaran 2020 /2021

Berdasarkan tabel yang dikemukakan di atas bahwa jumlah keseluruhan Guru pengajar di SMK 1 NATAL adalah sebanyak 34 orang dengan perincian sebanyak 9 orang adalah Guru laki-laki dan selebihnya sebanyak 22 orang adalah Guru perempuan.

Tabel 2 Sarana dan prasarana SMK Negeri 1 Natal

Sarana dan prasarana berfungsi sebagai penunjang dan memfasilitasi pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan. Saat ini SMK Negeri 1 Natal memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai berikut:

A. Ruangan

No	Jenis Ruangan	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kelas	Baik	12
2	Lab. Komputer	Baik	1
3	Lab. Kimia	Baik	1
4	Lab. Biologi	Baik	1
5	Lab. Pembenihan	Baik	1
6	Lab. Pembesaran	Baik	1
7	Lab. Pendederan	Baik	1
8	Lab. Pakan Ikan	Baik	1
9	Ruang Alat Perikanan	Baik	3
10	Ruang Perpustakaan	Baik	1
11	Work Shop Otomotif	Baik	1
12	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
13	Ruang Administrasi	Baik	1
14	Ruang Guru	Baik	1
15	Gudang	Baik	1
16	Kamar mandi/WC siswa	Baik	2
17	Kamar mandi/WC guru	Baik	2
18	Ruang Koperasi/Kantin	Baik	1
19	Bangsas Kenderaan	Baik	1
20	Ruangan BK	Baik	1

B. Parabot

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Meja Murid	122	Baik
2	Meja Praktek	10	Baik
3	Kursi Murid	233	Baik
4	Kursi Praktek	100	Baik
5	Meja Guru / Tata Usaha	31	Baik

6	Kursi Guru / Tata Usaha	31	Baik
7	Kursi Tamu	1	Baik
8	Lemari	7	Baik
9	Papan Tulis	12	Baik

C. Mesin - Mesin

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Komputer LCD	16	Baik
2	Komputer PC	1	Baik
3	Note Book	6	Baik
4	Printer	3	Baik
5	Mesin Tik Kantor	1	Baik
6	Mesin Kompresor	1	Baik
7	Las Karbit/tabung karbit+oksigen	1	Baik
8	Mesin Diesel dan kompresor	1	Baik
9	Mesin Genset	1	Baik
10	Mesin Genset	1	Baik
11	Mesin Praktik (Jack Stand)	1	Baik
12	Mesin Penggiling Pellet	1	Baik
13	Pompa Air Laut	1	Baik
14	Pompa Air Tawar	1	Baik
15	Mesin Pencetak Pellet	1	Baik
16	Blower	1	Baik
17	Centrifugal	1	Baik
18	Kulkas	1	Baik
19	Mobil Praktek	2	Baik
20	Infocus	3	Baik

D. Alat- Alat

No	Jenis	Jumlah	Keadaan
1	Alat komputer	40	Baik
2	Alat Perikanan	111	Baik
3	Alat Otomotif	34	Baik

4	Alat olah raga	4	Baik
---	----------------	---	------

E. Fasilitas Dan Jasa

No	Jenis	Pembayaran Rek. Tertinggi/bulan
1	Listrik	Rp. 280.000,-
2	Telepon	Rp. 500.000,-
3	Air	Rp. --

5. Kondisi Fisik SMK Negeri 1 Natal

Kondisi fisik yang menunjang pembelajaran di SMK Negeri 1 Natal antara lain :

- a. Letak geografis SMK Negeri 1 Natal yang strategis mudah dijangkau dari berbagai penjuru.
- b. Memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dengan jumlah yang relatif cukup dan mengajar sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing
- c. Guru sudah memiliki pendidikan S 1 dan sebagian sudah terdaftar sebagai PNS
- d. Memiliki sarana dan prasarana yang memenuhi kebutuhan
- e. Terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan damai.

6. Prinsip Pendidikan dan Pembelajaran

- 1) Menjunjung tinggi nilai ilmu, belajar, mengajar dan melaksanakan pendidikan sebagai misi Islam melalui Allah dan Rasul-Nya. Melaksanakan pendidikan dan mendukung pendidikan dilandasi keiklasan niat menjalankan perintah agama sebagai ibadah yang sangat penting.
- 2) Mengikuti pendidikan dilandasi dengan tujuan yang mulia untuk membina keimanan dan ketakwaan melalui ilmu dan teknologi untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.
- 3) Mengutamakan kualitas dan kuantitas
- 4) Mengandalkan kerja keras dari kelengkapan fasilitas

- 5) Mengutamakan kemandirian dari ketergantungan
- 6) Berlandaskan ridho Allah untuk memperoleh ilmu dan hasil pendidikan yang bermanfaat
- 7) Berorientasi kepada kesuksesan siswa, kepuasan orangtua dan kepercayaan masyarakat.

7. Tugas Kepala Sekolah

Untuk mencapai tujuan sekolah yang standar kepala sekolah mempunyai tugas pokok , yaitu :

- a. Sebagai pendidik (Edukator)
- b. Sebagai manager
- c. Sebagai administrator
- d. Sebagai supervisor
- e. Sebagai leader
- f. Sebagai innovator
- g. Sebagai motivator

8. Tugas Guru BK

Bimbingan dan konseling membantu kepala sekolah dalam kegiatan

- a. Membuat program dan pelaksanaan BK
- b. Membuat struktur organisasi BK
- c. Membuat program BK
- d. Menyiapkan buku pribadi siswa
- e. Membuat catatan kasus dan membuat konferensi kasus
- f. Membuat peta kelas

- g. Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa tentang kesulitan belajar
- h. Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar
- i. Mengadakan penilaian pelaksanaan BK
- j. Menyusun statistic hasil penilaian BK
- k. Melaksanakan kegiatan analisis, hasil evaluasi belajar dan menyusun program tindak lanjut BK
- l. Membuat laporan secara berkala
- m. Membuat rekomendasi bagi siswa yang perlu mendapatkan penanganan khusus serta membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar
- n. Menyusun program BK
- o. Koordinasi dengan orang tua siswa
- p. Mengkoordinir pemilihan jurusan
- q. Menganalisis hasil evaluasi harian dan cawu sebagai bahan pemberian layanan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- r. Menyelesaikan kasus – kasus siswa yang bermasalah dalam melaksanakan tata tertib dan peraturan sekolah
- s. Mengawasi kegiatan siswa pada jam istirahat.

9. Tugas Wali Kelas

- a. Memantau kebersihan kelas
- b. Memelihara inventaris ruang kelas.

- c. Memeriksa dan memproses siswa yang absen (alpa, izin, sakit) serta atribut, rambut, kuku dan seragam sekolah.
- d. Memeriksa batas pelajaran.
- e. Mengunjungi orang tua/wali siswa.
- f. Membuat laporan keadaan kelas bulanan
- g. Mengingatkan dan membantu siswa dalam hal pembayaran SPP.
- h. Membuat catatan khusus siswa.
- i. Mengumpulkan nilai harian dan semester untuk diisikan ke raport.
- j. Menjadi pembina upacara.
- k. Berupaya dalam mengadakan atribut kelas seperti presiden / wakil presiden, Pancasila, Peta Indonesia/dunia, gambar pahlawan dan hiasan dinding lainnya.
- l. Bertanggung jawab terhadap kelas yang diwalinya terutama tentang :
 - (a) Penetapan disiplin siswa
 - (b) Menetapkan tempat duduk siswa dengan membuat denah kelas dengan dasar pertimbangan antara lain: tingkat kerawanan dan kesehatan siswa dan tingkat kemampuan siswa sesuai dengan data-data identitas siswa yang dapat diperoleh melalui guru BK.
- (1) Wali kelas berfungsi sebagai perantara siswa dan kepala sekolah, bukan siswa langsung yang menghadap kepala sekolah untuk kepentingan siswa dikelasnya terkecuali atas permintaan kepala sekolah.
- (2) Melaksanakan tugas administrasi yaitu :
 - (a) Denah kelas

- (b) Roster pelajaran
- (c) Daftar kelas
- (d) Catatan kelas
- (e) Buku absen siswa, setiap bulan ditutup dan ditandatangani kemudian diserahkan kepada kepala sekolah atau PKM kesiswaan.
- (f) Daftar Kumpulan Nilai
- (g) Buku agenda, surat teguran kepada siswa dan surat panggilan orang tua / wali.
- (h) MAP kumpulan surat-surat permisi siswa dan pertinggalan panggilan siswa (surat keluar)
- (i) Mengisi buku raport siswa dan buku tanda terima pembagian raport pada siswa.
- (j) Memeriksa buku batas pelajaran di kelasnya.

10. Guru Piket

- (1) Hadir di sekolah selambat-lambatnya jam 07.30 Wib.
- (2) Memeriksa kebersihan kelas, kamar mandi, sampah di halaman.
- (3) Mengingatkan guru untuk masuk ke kelas dan menyuruh siswa untuk segera masuk ke kelas bila bel masuk telah berbunyi.
- (4) Menghukum siswa yang terlambat lebih dari 5 menit (pada bel I dan bel setelah istirahat)
- (5) Mencatat dan merekap kehadiran/ketidakhadiran dan keterlambatan guru dan siswa dan menyerahkan rekap tersebut ke BK.
- (6) Mengumpulkan absen siswa paling lambat sebelum istirahat.

- (7) Memanggil/memproses/memberi sanksi siswa yang alpa pada hari sebelumnya (satu hari sebelumnya).
- (8) Membariskan siswa pada setiap upacara dan kultum.
- (9) Menjaga siswa untuk tidak keluar area kecuali ada izin.
- (10) Mengamankan/memonitor kelas apabila guru mata pelajaran tidak hadir.

B. Temuan Khusus

Hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 natal ini berusaha mengungkapkan peran guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMKN 1 Natal dalam menempatkan jurusan. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan panduan observasi agar peneliti mendapatkan fakta mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. Pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara, Menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti juga menggunakan alat bantu lainnya, yaitu dengan merekam menggunakan handphone agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan proses penelitian, dimana dokumentasi disini sebagai penguat dalam penelitian yang berbentuk gambaran yang dilampirkan pada halaman lampiran.

1. Hasil Observasi Dan Wawancara Tentang Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMK 1 Natal

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan tepat pada tanggal 06 Januari 2021, peneliti berangkat dari rumah pada pukul 07: 00 WIB dengan naik kendaraan untuk sampai ke sekolah SMK N 1 Natal dan sampai pada pukul 07: 30 WIB saya masuk ke gerbang sekolah. Saya melakukan pengamatan dan wawancara dengan guru bimbingan konseling tentang

1. Bagaimana pelaksanaan penempatan jurusan di sekolah SMK Negeri 1 natal melalui layanan penempatan dan penyaluran.

Menurut hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling ibuk Winda Wardani s.pd :⁵⁷

“Dalam pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMK Negeri 1 Natal sudah terlaksana walaupun belum secara keseluruhan secara teori atau tidak terlalu sistematis karena kurangnya jam pertemuan dengan siswa, dan pemberian layanan penempatan dan penyaluran kepada seluruh siswa itu diberikan secara menyeluruh. Pada tahap awal kami memberikan layanan penempatan dan penyaluran kepada siswa itu masih melalui layanan orientasi sebagaimana kita ketahui bahwa layanan ini berkaitan. Untuk selanjutnya kita fokus kepada siswa yang benar-benar mengalami masalah pada dirinya baik pada penempatan jurusan, pemilihan ekstrakurikuler. Karena yang diterapkan disekolah SMK Negeri 1 Natal bukan pemilihan jurusan akan tetapi penempatan jurusan, memang pada hal inilah sering terjadi pemahaman kepada siswa”.

Berdasarkan hasil wawancara sebagaimana yang di ungkapkan di atas dapat di deskripsikan bahwa ibuk Winda Wardani selaku guru bimbingan konseling sudah menjalankan dan melaksanakan program yang telah di susun nya ibuk Winda Wardani juga sependapat bahwa dalam melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran itu sesuai dengan prosedur yang sudah ada dan di berikan kepada setiap siswa yang mempunyai permasalahan pada diri siswa tersebut, walaupun masih ada kekurangan dalam menjalankan profesi sebagai guru bimbingan

⁵⁷ Wawancara dengan ibu winda wardani s.pd selaku guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 natal pada tanggal 06 Januari 2021, diruangan BK

konseling tetapi tetap berusaha dalam memberikan bantuan kepada siswa-siswi yang memerlukan bantuan.

Dan selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling Yang pendapatnya Tidak berbeda dengan pendapat di atas,saat wawancara dengan bapak H. Abdul Bashor, S.Pd.I., selaku Guru Konselor menjelaskan bahwa:⁵⁸

“Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu bentuk layanan bimbingan yang harus diberikan kepada siswa berkaitan dengan kebutuhan siswa. Di sekolah ini khususnya layanan penempatan dan penyaluran diberikan bertujuan untuk membantu dan mengarahkan siswa sesuai dengan jurusan yang ingin di pilihnya sesuai dengan minat,bakat dan kemampuan yang dimilikinya”(wawancara 06 januari 2021)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa selaku guru bimbingan konseling di sekolah tidak terlepas dari tanggung jawab seorang guru bimbingan yang harus selalu ada untuk siswanya dalam setiap pemecahan masalah, karena pada hakikatnya wujud kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang di hadapinya

Pada Hari Senin, 11 Januari peneliti melakukan wawancara di Ruang Kepala sekolah SMK Negeri 1 Natal dengan kepala sekolah di Bapak Drs. Rasoki Siagian.⁵⁹

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMK Negeri 1 Natal ?

Menurut Saya, Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMK 1 Natal sudah baik dalam menjalankan tugas dan fungsi nya selaku konselor di sekolah, karna yang saya amati guru bimbingan konseling turun langsung dalam mendisplinkan siswa serta meningkatkan kedisiplinan siswa. Dan guru bimbingan konseling juga dalam pelaksanaan program layanan penempatan dan penyaluran di SMK 1 Natal berjalan dengan baik terutama dalam hal membantu siswa dalam menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan minat bakat dan kemampuannya.

⁵⁸ Wawancara dengan bapak H. Abdul Bashor S. Pd.i selaku guru Bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 natal pada tanggal 06 januari 2021, diruangan BK

⁵⁹ Wawancara dengan bapak kepala sekolah Rasoki Siagian 11 januari 2021, diruangan kepala sekolah

2. Apa Faktor Penghambat terlaksanannya layanan Penempatan dan Penyaluran di SMK N 1 Natal ?

Adapun kelemahan guru bimbingan konseling di sekolah SMK 1 Natal ini ialah tidak di sediahkan nya jam masuk guru bimbingan konseling untuk masuk kelas, hal ini jam pelajaran siswa lebih banyak sehingga waktu pembagian jam untuk guru bimbingan konseling tidak terbagi. Tapi bukan berarti guru bimbingan konseling tidak melaksanakan program yang sudah ada, akan tetapi prosedur pelaksanaannya mungkin masih lemah. Tetapi setiap guru bimbingan konseling masing sudah memiliki program mereka masing. Dan guru bimbingan konseling mungkin lebih memahami dalam melaksanakan program yang telah disusun”.

Dari penjelasan bapak Drs. Rasoki Siagian selaku kepala sekolah SMK 1 Natal bahwa sebenarnya masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pemberian layanan terhadap siswa di sekolah tersebut dan prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMK 1 Natal masih kurang efektif, walaupun sudah ada program yang disusun setiap guru bimbingan konseling. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan suatu kelemahan karna bukan berarti sekolah tidak memperhatikan apa yang di butuhkan oleh siswa-siswi di SMK 1 Natal,

Karna pelaksanaan layanan penempatan penyaluran adalah agenda guru BK atau konselor yang berhubungan dengan upaya guru bimbingan konseling untuk menentukan pemilihan jurusan yang sesuai dengan minat bakat kemampuan yang dimilikinya, serta siswa paham dan bisa mengetahui dimana kemampuannya yang sebenarnya, baik itu kemampuan intelegensi, kecendrungan-kecendrungan pribadi, kondisi psikis dan sebagainya, karna tidak jarang siswa yang bingung dengan jurusan yang dipikirkan atau penempatan dalam jurusan.

Selanjutnya Peneliti melakukan wawancara di SMK 1 Natal dengan PKS Kesiswaan Syahril Harahap. S.pd juga menambahkan keterangan bahwa: ⁶⁰

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di untuk menempatkan jurusan siswa di SMK Negeri 1 Natal ?

Guru-guru bimbingan konseling sudah melaksanakan program layanan bimbingan konseling secara menyeluruh. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran juga terlaksana dengan baik, karna hal ini memang sangat di perlukan, terlebih lagi ada siswa yang belum biasa menempatkan dirinya dengan tepat. Dan

⁶⁰Wawancara dengan kesiswaan Syahril Harahap S.pd di rangan guru pada tanggal 11 Januari 2021

juga kinerja dari guru bimbingan konseling di sekolah juga maksimal karna selalu mengerjakan kerja sama dan memiliki rasa bertanggung jawab atas kerja dan tugas nya.

Bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan adalah merupakan suatu kewajiban setiap individu, begitu juga dengan guru bimbingan dan konseling. Guru Bk juga bekerja sama dengan guru-guru bidang lain dan bertanggung jawab dengan tugas yang di embankan kepadanya. Dua hal ini sangat dibutuhkan untuk terlaksananya suatu layanan dalam bimbingan konseling untuk mendapatkan hasil yang memuaskan.

Tidak terlepas dari guru yang juga merupakan wali kelas yang selalu melihat perkembangan siswa-siswinya yang memberikan penjelasan dan di simpulkan juga melalui hasil wawancara guru wali kelas tersebut :

Peneliti juga melakukan wawancara pada hari selasa 02 Februari 2021 dengan Wali kelas X Ibu Mida Harahap S.pd di SMK 1 Natal menyatakan:⁶¹

1. Bagaimana pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di untuk menempatkan jurusan siswa di SMK Negeri 1 Natal

Menurut saya, Pelaksanaan program guru bimbingan dan konseling oleh guru BK bagus karena setiap guru rutin melaksanakan tugas-tugasnya, dan dilakukan secara menyeluruh menyamakan siswa tanpa ada perbedaan. Dan pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dilakukan guru BK dengan baik terlihat dari sikap siswa dalam menerima penempatan jurusan mereka.

Dari penjelasan di kelas X guru dapat disimpulkan:

Bahwa setiap program bimbingan dan konseling sudah memiliki layanan tersendiri karena layanan tidak akan dapat dipisahkan dari bimbingan dan konseling, apalagi layanan penempatan dan penyaluran. Dan sebagaimana seharusnya layanan ini sangat penting diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada siswa- siswanya, apalagi siswa yang masih labil atau bimbang dalam menentukan jurusan yang tepat untuknya. Disinilah peran guru bimbingan dan konseling diperlukan oleh siswa.

⁶¹Wawancara dengan wali kelas X ibu Mida Harahap S. Pd di SMK N 1 Natal pada tanggal 02 feburari 2021 di ruang guru

Peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas X Vita menerangkan bahwa:⁶²

Guru bimbingan dan konseling melaksanakan layanan penempatan dan penyaluran dengan baik, akan tetapi belum maksimal. Contohnya guru bimbingan dan konseling memberikan arahan kepada siswa agar siswa menerima penempatan jurusan yang ditetapkan oleh sekolah jika ada siswa yang merasa kurang puas dengan jurusan yang ditempatkan kepadanya dan tidak jarang juga siswa bertemu dengan guru bimbingan konseling baik itu curhat, meminta pendapat atau bercerita. (Wawancara 02 Februari 2021)

Berdasarkan penjelasan dari hasil wawancara dengan siswa kelas X disekolah SMK 1 Natal tersebut dapat disimpulkan bahwa guru bimbingan dan konseling sudah melaksanakan tugasnya sesuai dengan program yang telah dibuat, Walaupun belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di SMK N 1 Natal bersama kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa bahwa pemberian layanan penemempatan dan penyaluran dalam bimbingan dan konseling oleh guru bimbingan dan konseling memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secar tepat baik dalam kelompok belajar, penempatan jurusan atau program khusus serta ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, kepribadian, bakat dan minat siswa, dan kondisi pribadi siswa.

Layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada seluruh siswa khususnya kepada siswa yang mempunyai masalah seperti tidak percaya diri, dan belum menenrima seutuhnya apa yang ditempatkan kepadanya. Karena setiap orang pasti menginginkan atau memimpikan sesuatu, demikian juga siswa. Ketika seorang siswa memasuki sekolah tingkat atas pasti ia menginginkan jurusan yang bagus atau jurusan pilihan baginya.

Dalam ini sekolah juga menjalankan peran yang baik untuk siswa setiap sekolah menyediakan jurusan – jurusan untuk siswanya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling selalu ada unuk membantu siswa yang membutuhkan bantuan dalam penyelesaian masalah .

⁶² Wawancara dengan siswa Vita di SMK N 1 Natal pada tanggal 02 februari 2021

2. Permasalahan siswa dalam menentukan jurusan di SMK 1 Natal

Hasil pengamatan dan wawancara di sekolah SMK 1 Natal terdapat permasalahan kenapa masih terdapat siswa yang bermasalah terhadap jurusan yang di pilihnya.

1. Apa permasalahan siswa dalam menentukan jurusan di SMK ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Bimbingan dan konseling bersama ibuk winda wardani Spd:

Permasalahan siswa dalam menentukan jurusan adanya campur tangan orang tua terhadap jurusan anak yang tidak sesuai dengan keinginan anak. ibuk winda juga menambahkan, disini peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam memberikan penjelasan kepada setiap orang tua siswa, agar orang tua siswa mampu memahami bahwa keinginan anak sangat penting untuk di dengar, sehingga ke depan kita tidak ada lagi cerita lulusan pertanian kerja di bank. (03 februari 2021)

Dari penjelasan dari ibu winda selaku guru bimbingan koneling di sekolah dapat disimpulkan bahwa salah satu permasalahan dalam menentukan jurusan siswa terdaat adanya campur tangan orang tua, yang membuat siswa merasa tertekan terhadap jurusan yang tidak di minat nya.

Bapak Abdul bashor selaku guru bimibingan dan konseling di sekolah juga memberikan penjelasan:

Disini selaain permasalahan siswa dalam pemelihan jurusan adanya campur taangan orang tua, juga terdapat permasalahan siswa dalam menentukan jurusan yaitu iala karna adanya ikut—ikut teman.siswa yang memilih jurusan karena teman tidak mengetahui efek kedepannya bagaimana, tidak memikirkan kendala yang dihadapinya nantinya. Disni juga peran guru bimbigan konseling harus bisa memberikan pemahaman terhadap siswa denagan memberikan informasi-informasi tentang mengenai jurusan yang sesuai setiap karakter siswa dengan bakat, minat, dan kemampuan induvidu, guru bimbingan konseling juga bisa memberikan pemahaman kepada siswa bahwa jurusan yang tepat akan menentukan karir yang baik. (wawancara 03 Februari 2021)

2. Hambatan apa yang dialami siswa dalam menentukan jurusan di SMK ?

Ibu Hamidah Harahap, S.Pd juga memberikan penjelasan terkait siswa yang memiliki permasalahan siswa yang salah dalam memilih jurusan : ⁶³

⁶³Wawancara dengan wali kelas X ibu Mida Harahap S.pd di SMK N 1 Natal

Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di sekolah SMK 1 Natal hambatan yang banyak mempengaruhi siswa dikarenakan pengaruh teman, kurangnya informasi tentang jurusan-jurusan dan terdapat paksaan orang tua. Disini saya juga menilai peran guru bimbingan konseling saat di butuhkan dalam mengatasi permasalahan siswa di sekolah. (wawancara 04 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling juga wali kelas di sekolah SMK 1 Natal dapat di simpulkan bahwa permasalahan siswa di sekola SMK 1N natal yaitu karna adanya paksaan dari orang tua, pengaruh teman serta kurangnya informasi tentang jurusan –jurusan yang ada di sekola SMK 1 Natal. Terhubung dengan hal itu, peran guru bimbingan dan konseling menjadi sangat penting. Sebagai guru yang bertugas membimbing dan mengarahkan minat dan bakat siswa, guru Bimbingan dan Konseling di harapkan dapat mengobservasi tingkah laku siswa sehingga dapat memahami minat bakat siswa dalam menentukan jurusan.

3. Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan guru bimbingan dan konseling dalam menentukan jurusan di sekolah.

Guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMK N 1 Natal memang tidak terlalu dilibatkan (bisa dikatakan pasif) yang paling berperan disini hanyalah kesiswaan, dan ketua jurusan masing-masing. Pada dasarnya guru bimbingan dan konseling di sekolah hanya diperintahkan untuk mencari tahu tentang prestasi ataupun potensi yang dimiliki siswa saja akan tetapi guru bimbingan dan konseling mencoba memberikan tes tentang karir siswa, karena guru bimbingan dan konseling ingin mengetahui minat siswa dalam menempatkan jurusannya.

1. Bagaimana Pelaksanaan Layanan Penempatan dan Penyaluran di SMK Negeri 1 Natal ?

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling dengan ibu Winda Wardani S.pd selaku guru bimbingan dan konseling di sekolah:⁶⁴

Pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengenal bakat dan minat siswa itu dengan pemberian tes (tes psikotes) oleh pihak yang

⁶⁴ Wawancara dengan guru bimbingan dan Konseling Ibu Winda Wardani S.pd dan Bapak H. Abdul Bashor S.pd.

membantu sekolah untuk melaksanakan tes tersebut, dan hasil yang didapatkan dari tes tersebut, siswa ditempatkan pada jurusan yang sesuai dengan bakat dan minat siswa menurut hasil tes itu. (wawancara 05 Februari 2021)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling bahwa pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran tidak dapat berdiri sendiri artinya layanan penempatan dan penyaluran juga membutuhkan kegiatan yang dapat mendukung layanan ini seperti halnya dengan memberikan layanan informasi dan layanan instrumentasi. Dan dalam kegiatan layanan ini juga besar kemungkinan bahwa kegiatan ini terikat dengan pekerjaan orang yang ahli atau profesional. Seperti halnya pemberian tes. Karna yang dapat memberikan tes adalah orang yang profesional. Guru bimbingan dan konseling berperan sebagai motivator serta pembimbing dalam hal apa saja dan dalam pemberian layanan penempatan dan penyaluran dalam penjurusan yang akan peserta didik emban nantinya.

Setelah siswa di berikan tes oleh pihak sekolah menurut peneliti juga tes ini di manfaatkan sebaik mungkin , penempatan jurusan, serta kelas oleh pihak sekolah. Tes diberikan kepada siswa sangatlah penting untuk mendukung pendidikan siswa pada tahap selanjutnya. Potensi diri siswa jika ditempatkan sesuai dengan jurusannya akan membentuk pribadi yang lebih matang, percaya diri, serta berguna bagi banyak orang serta bangsa dan negara wawancara dengan bapak H. Abdul Bashor, S.Pd.I selaku guru bimbingan konseling di sekolah :

Adapun upaya yang di lakukan pihak sekolah dalam memanfaatkan hasil tes salah satunya menempatkan siswa pada jurusan serta kelas yang tepat sesuai dengan kemampuannya setelah hasil tes didapatkan dan siswa digolongkan serta kelas siswa ditetapkan maka selanjutnya pemberian informasi kepada siswa. Jadi yang menempatkan kelas juga bukanlah sekolah tapi memang sudah berdasarkan hasil tes yang diberikan pada siswa di sekolah.

Dari hasil wawancara dengan bapak H Abdul Bashor selaku guru Bimbingan juga di sekolah dapat dideskripsikan. Sudah menjadi kebijakan sekolah dalam memperhatikan siswa-siswinya . dimana kemampuan atau potensi yang dimiliki mereka karena sekolah memiliki peranan yang penting bagi perkembangan intelektual, keterampilan sosial, dan dunia kejuruan yang dimasuki,

serta pendidikan yang akan lebih tinggi tingkatnya. Oleh karena itu penempatan jurusan yang tepat merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa.

Kita ketahui peran sekolah sangatlah penting bagi perkembangan kepribadian, intelektual, sosial dan karir. Oleh karena nya setelah kita memilih sekolah yang tepat yang dapat membantu cita-cita kita, selanjutnya pengambilan kejuruan dengan tepat..

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara umum siswa yang berada pada jenjang menenga atas termasuk siswa yang masih sangat membutuhkan bimbingan. Maka dari itu adanya bimbingan dan konseling merupakan salah satu upaya dalam mengkondisikan keadaan para siswa.

Bimbingan dan konseling memiliki peran penting di dalam dunia pendidikan, siswa berhak mendapatkan bimbingan maupun arahan dari seorang guru BK dalam suatu sekolah. Di dalam bimbingan konseling terdapat beberapa layanan bimbingan salah satunya adalah layanan penempatan dan penyaluran. Layanan penempatan dan penyaluran adalah suatu layanan yang dilakukan oleh guru BK terhadap siswa yang mengalami satu masalah atau hambatan. Memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran di dalam kelas, kelompok belajar, jurusan /program studi, dengan tujuan agar siswa tersebut dapat mengembangkan bakat, minat dan segenap potensi lainnya.

Berdasarkan temuan di atas sejalan dengan pendapat tohirin “ bahwa layanan penempatan dan penyaluran berusaha memanimalisir kondisi mismatch atau selalu merasa tidak cocok yang terjadi pada diri induvidu sehingga induvidu dapat mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Di tempat yang cocok dan serasi serta kondusif di harapkan induvidu mengembangkan diri secara optimal.

Sesuai dengan hasil temuan yang di dapat bahwa tujuan dari layanan penempatan dan penyaluran adalah untuk membantu siswa yang memiliki masalah dalam kehidupannya terkhusus masalah dalam pemilihan jurusan, belum mengenal dimana potensi yang ada dalam dirinya di tempatkan.

Menurut pengamatan peneliti, proses pemberian bimbingan dan arahan di SMK 1 Natal sudah berjalan dengan baik, karena guru BK berdedikasi terhadap tugasnya, serta kepala sekolah juga mendukung kegiatan bimbingan dan konseling.

Di dalam lingkungan sekolah guru BK harus bisa bertindak sebagai teman bagi siswanya, agar siswa mau untuk membuka dirinya, siswa tidak ragu mengungkapkan kepribadian dan potensi yang dimilikinya. Kemampuan konselor tersebut menunjukkan salah satu bentuk keprofesionalannya sebagai seorang guru BK. Dalam melakukan tugasnya hendaknya guru BK berkoordinasi atau bekerjasama dengan guru-guru lain, baik itu Kepala Sekolah, Guru mata Pelajaran maupun guru lainnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya yang di kemukakan maka penulis menyimpulkan mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran di SMK N 1Natal

1. Pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah SMK N 1Natal terlaksana dengan baik, khususnya layanan penempatan dan penyaluran sudah terlaksana walaupun belum maksimal dan layanan ini diberikan secara menyeluruh kepada siswa siswi di SMK N 1 Natal.
2. Adapun permasalahan siswa yaitu adanya paksaan dari orang tua, pengaruh teman serta kurangnya informasi tentang jurusan–jurusan yang ada di sekolah dalam menentukan jurusan.
3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, di sini guru bimbingan dan konseling melakukan layanan penempatan dan penyaluran terlebih dahulu, kemudian berkolaborasi dengan kepala sekolah, ketua jurusan, tata usaha, dan operator sekolah atau administrasi sekolah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di sekolah SMK 1 Natal, maka ada beberapa saran terkait dengan guru bimbingan konseling dalam penyelenggaraan layanan penempatan dan penyaluran dalam mengatasi siswa menentukan pilihan jurusan di sekolah, di antaranya:

1. Guru bimbingan dan konseling sebaiknya melakukan evaluasi terkait dengan fungsinya sebagai konselor agar perannya dapat lebih dimaksimalkan dalam membantu siswa dalam pemilihan jurusan di sekolah.

2. Sekolah sebaiknya memberikan dukungan dan membantu guru bimbingan dan konseling dalam penentuan pilihan jurusan siswa yang sesuai dengan minat dan bakat siswa tersebut di sekolah.
3. Sekolah sebaiknya memberikan jam masuk kelas kepada guru bimbingan dan konseling agar program guru bimbingan dan konseling berjalan dengan lancar dan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi Nur uhdidiyati. (2017) *Ilmu pendidikan cetakan kedua* (Jakarta : PT Rineka Cipta,
- Alwasilah. (2002). *Pokoknya Kualitatif: Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya, hal.
- Anas Salahuddin (2010). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Pustaka Setia
- Bungin. (2007) *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Dantes (2012) *Metode penelitian* Yogyakarta: Andi Offset
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002)
- Dede Rahmat Hidayat dan Herdi (2004). *Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati (2008) *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Deliati Sri rahmadani (2016), *Bimbingan dan Konseling*, Medan Cipta Pustaka
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah (2016), *Bimbingan konseling*, Medan, 2016
- Fenti Hikmawati (2010), *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Jakarta Pers
- Gibson Robert L dan Marianne H Michell (2011), *Bimbingan dan konseling*, Yogyakarta
- Hibana S. Rahman (2010), *Bimbingan dan konseling pola*
- Idrus (2009) *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Erlangga
- Lexy J. Moleong. (2011) *metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: Remaja rosdakarya
- Lufri, (2007). *Kiat memahami dan melakukan penelitian*. Padang: UNP press
- Mamat Supriatna (2011) *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mochamad Nursalim (2004), *Pengembangan profesi bimbingan dan konseling*, Jakarta

- Muhammedi. 2017. *Peningkatan Profesionalias Konselor: Telaah tentang Pentingnya Seorang Konselor dalam Meningkatkan Kualitas Diri sebagai Seorang Profesional di Bidang Konseling*. Medan: Perdana Publishing
- Mukhtar.(2013). *Metode praktis penelitian deskriptif kualitatif*. Jakarta
- Noeng muhajir (2000), *Metode penelitian kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin
- Pudji Sosilowati "Memilih Jurusan di sekolah", (online) ,
<http://serambikelas.Wordpres.com>, pada tanggal 23 februari 2020
- Prayitno, herman anti,(2004) *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*, (Jakarta: Reneka Cipta)
- Pudji Sosilowati "Memilih Jurusan di sekolah", (online) ,
<http://serambikelas.Wordpres.com>, pada tanggal 23 februari 2020.
- Ratna Fitriani dan *Faktor-faktor yang mempengaruhi siswa memilih program keahlian administrasi perkantoran di SMK Negeri Negeri semarang* , Vol, 16. , 2005. Diakses pada tanggal, 20 Febrari 2019 dari situs: <https://lib.unnes.ac.id/5787/1/1698.pdf>.
- Robert L. Gibson dan Marianne H Miche(2007)l. *Bimbingan dan konseling*
- Riduwan (2014), *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Bandung: Alfabeta
- Saipul Akhyar (2011) *Konseling Islami: dan Kesehatan Mental*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Konseling islam dalam komnitas pesantren* Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Afabeta
- (2011). *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*. Bandung: Afabeta
- Sutirna (2013) *Bimbingan dan Konseling: Pendidikan Formal, Nonformal dan Informal*. Yogyakarta: Andi Offset
- S. Margono (2004), *metode penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Syafaruddin (2017) *Prinsip-prinsip Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Medan: Perdana Publishing,
- Syawaluddin (2007). *Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pelaksanaan Layanan Informasi*. Medan: Perdana Publishing
- Syaodih. (2006) *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya

- Tohirin (2004), *Bimbingan dan konseling di sekolah dan di madrasah* (berbasis Intelegensi) Jakarta, Cipustaka Media (2011) *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers
- (2013). *Metode penelitian kualitatif dalam pendidikan dan bimbingan konseling*. Jakarta: Rajawali pers
- Tarmizi (2018), *Profesionalisasi profesi konselor berwawasan islami*. Medan: Perdana Publishing.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) 2003. 2007. *UU RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika
- Undang-undang Republik Indonesia tentang SISDIKNAS & Peraturan Republik Indonesia Penyelenggaraan Pendidikan*, Bandung : Citra Umbara
- WS. Winkel (2003), *bimbingan dan konseling di instuti pendidikan*

Lampiran 1

DAFTAR WAWANCARA PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN LAYANAN PENEMPATAN DAN PENYALURAN DALAM MENENTUKAN JURUSAN

No	Pertanyaan	Ditujukan
1	<p>a. Bagaimana sejarah ataupun latar belakang berdirinya sekolah ini?</p> <p>b. Apa saja sarana prasarana yang mendukung kegiatan serta kurikulum apa yang digunakan di SMK Negari 1 Natal?</p> <p>c. Bagaimana struktur organisasi di SMK Negari 1 Natal?</p> <p>d. Apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di SMK Negari 1 Natal?</p> <p>e. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMK Negari 1 Natal?</p> <p>f. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Negari 1 Natal secara menyeluruh?</p> <p>g. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik ?</p> <p>h. Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran untuk menetapkan jurusan di SMK Negari 1 Natal Kepala sekolah?</p>	Kepala Sekolah
2	<p>a. Apa latar belakang pendidikan ibu/bapak sekarang membimbing di SMK Negeri 1 Natal?</p> <p>b. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik?</p> <p>c. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Natal secara menyeluruh?</p> <p>d. Bagaimana prosedur pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran dalam menentukan jurusan siswa?</p>	Guru Bimbingan dan Konseling
3	<p>a. Bagaimana kinerja guru bimbingan dan konseling di SMK Natal ?</p>	Wali kelas

	<p>b. Apakah guru BK melaksanakan program layanan bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Natal secara menyeluruh?</p> <p>c. Apakah pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran terlaksana dengan baik?</p>	
4	<p>a. Bagaimana pandangan kamu tentang guru bimbingan dan konseling?</p> <p>b. Bagaimana pendapat kamu mengenai pelaksanaan layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 1 Natal?</p> <p>c. Apakah kamu merasa puas dengan penempatan jurusan yang ditetapkan oleh guru BK atau pihak sekolah?</p>	Siswa

Lampiran II**DOKUMENTASI**

Wawancara dengan Kepala Sekolah Drs. Rasogi Siagian



Wawancara dengan Guru BK Winda Wardani S.Pd



Sekolah SMK Negeri 1 Natal



Wawancara dengan Wali Kelas X Hamida Harahap S.Pd



Ruangan Kepala Sekolah



Ruangan Kelas



Ruangan BK

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Nikmatul Hasanah
2. Tempat tanggal lahir : Natal, 02 oktober 1998
3. Agama : Islam
4. Alamat : Natal, kecamatan natal, kabupaten mandailing natal
5. Anak ke : 2 dari 5 bersaudara
6. Pendidikan Dasar : SD Negeri 357 Natal
7. Pendidikan menengah pertama : Mts Panggautan Natal
8. Pendidikan menengah keatas : SMK Negeri 1 natal
9. Pendidikan Tinggi : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN-Sumatera Utara